



**Pelaksanaan Model Manajemen Partisipatif Dalam Pendidikan : Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama**

**Muhammad Fathoni<sup>1</sup>, Tria Siti Fatimah<sup>2</sup>, Samantha Cahyani<sup>3</sup>, Umniyyatul Auliya Syah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2</sup>Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>3</sup>Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>4</sup>Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

( [muhammadfathoni179@gmail.com](mailto:muhammadfathoni179@gmail.com).)

**Abstract:** The dynamics of implementing educational activities in Indonesia need to be improved. For this improvement, the participation of school community members is necessary so that all existing dynamics can be handled as effectively as possible. Therefore, management and its functions need to be applied in the participation of school community members and the public so that educational activity programs can run effectively and efficiently. This research aims to determine the implementation of participatory management at SMP Pelita Harapan. The researcher used a qualitative method in the data collection process, which includes observation, interviews, and the distribution or filling out of questionnaires with the target being school community members. The observation was conducted to review the process of implementing participatory management directly at SMP Pelita Harapan. Interviews were conducted with members of the SMP Pelita Harapan community to find out their responses regarding the implementation of participatory management at the school. The distribution of questionnaires to school community members, containing statements with response classifications such as strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree, was done to obtain more detailed information or data regarding the implementation of participatory management at SMP Pelita Harapan. The results of the research show that the implementation of participatory management at SMP Pelita Harapan is quite good, but there is a need for improvement in some respects that hinder the implementation of participatory management, such as a lack of teachers, inadequate facilities and infrastructure, and others. It is the responsibility of the school principal to address these dynamics by involving the school community so that participatory management at SMP Pelita Harapan can be carried out effectively.

**Keywords:** Management, participative, education

**Abstrak:** Dinamika implementasi kegiatan pendidikan di Indonesia perlu dibenahi. Untuk pembenahan tersebut perlu adanya partisipasi warga sekolah agar segala bentuk dinamika yang ada dapat ditangani dengan semaksimal. Oleh karena itu, manajemen dan fungsi-fungsinya perlu diterapkan dalam partisipasi warga sekolah dan masyarakat agar program – program kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini

untuk mengetahui pelaksanaan manajemen partisipatif di SMP Pelita Harapan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam proses pengumpulan data, yaitu melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran atau pengisian angket/kuisisioner dengan target warga sekolah. Observasi dilakukan untuk meninjau proses pelaksanaan manajemen partisipatif secara langsung di SMP Pelita Harapan. Wawancara ditujukan kepada warga SMP Pelita Harapan untuk mengetahui tanggapan warga sekolah terkait pelaksanaan manajemen partisipatif di sekolah tersebut. Penyebaran angket/kuisisioner kepada warga sekolah berisi pernyataan dengan klasifikasi jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih detail terkait pelaksanaan manajemen partisipatif di SMP Pelita Harapan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen partisipatif di SMP Pelita Harapan cukup baik, namun perlu ada perbaikan dari beberapa aspek yang menjadi hambatan pelaksanaan manajemen partisipatif, seperti kurangnya tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan lain – lain. Hal tersebut menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk membenahi dinamika tersebut dengan melibatkan warga sekolah agar manajemen partisipatif di SMP Pelita Harapan dapat terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** Manajemen, partisipatif, pendidikan

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki kualitas yang rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya. Pada tahun 2019, Negara Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 65 peserta di dunia dengan skor 396 untuk kategori membaca berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* (Ramdhayani 2023). Angka tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan Negara lain. Menurut data yang dilaporkan *United Nation Development Program (UNDP)* pada tahun 2005, kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-110 dari 117 negara (Khaliq 2017). Penyebabnya adalah minat baca yang masih kurang, kurikulum yang kurang relevan, rendahnya kualitas guru dan tenaga pendidik, serta sistem pengelolaan sekolah yang kurang terstruktur.

Pendidikan di Indonesia perlu perbaikan secara signifikan, baik dari segi pelaksanaan maupun pengawasan. Untuk merealisasikan hal ini, perlu adanya tindakan yang melibatkan berbagai pihak untuk memperbaiki metode pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah terdiri dari struktural yang terstruktur dan saling berkesinambungan menjadi kesatuan yang koheren. Kesatuan tersebut perlu ditingkatkan kualitas sumber dayanya terutama sumber daya manusia untuk perbaikan pendidikan di Indonesia, karena dengan adanya sumber daya manusia yang baik, maka akan menghasilkan proses dan hasil yang berkualitas (Miftah et al. 2019).

Peningkatan sumber daya menjadi suatu keharusan bagi sekolah yang telah diberi hak otonomi dalam pengelolaannya untuk menghadapi pesatnya pemikiran dan perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di era ini. Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan dan sekolah sebagai pengelolanya perlu memberikan penyuluhan dan peningkatan wawasan pengetahuan terkait masalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar peserta didik dapat beradaptasi, bersaing, dan berinovasi dalam hal ini. Kegiatan ini akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Sebagai lembaga yang memiliki hak otonomi (Anggraeni 2016), seharusnya sekolah peduli dalam hal peningkatan mutu pendidikan secara mandiri dan inisiatif dalam pengelolaan serta pemberdayaan warga sekolah. Walaupun diberi hak otonomi dalam pengelolaannya, sekolah membutuhkan warga sekolah dan tokoh masyarakat secara partisipatif yang

mengacu kepada fungsi-fungsi, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan di sekolah (Utomi 2018).

Dengan partisipasi warga sekolah dan tokoh masyarakat akan memberikan keuntungan bagi sekolah, seperti: tercapainya tujuan sekolah serta visi misinya, menghemat pengeluaran anggaran sekolah, waktu menjadi lebih efisien, sekolah dapat dijadikan wadah untuk menyuarakan aspirasi warga sekolah dan masyarakat untuk perbaikan pendidikan di sekolah, guru dan karyawan dapat lebih eksis dalam mengemukakan kelebihannya, dan masih banyak lagi. Maka dari itu, manajemen partisipatif sangat dibutuhkan untuk peningkatan mutu Pendidikan.

Beberapa penelitian mengenai manajemen partisipatif dalam pendidikan pernah dilakukan oleh (Basri 2018) dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Partisipatif Dalam meningkatkan Partisipasi Warga Sekolah Menengah Pertama” dengan metode penelitian survei dan studi pustaka. Hasil dari penelitian tersebut adalah di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto manajemen partisipatif dalam pelaksanaannya sudah meningkat sebesar 30,24 %. dan (Khaliq 2017) dengan judul Manajemen Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan metode studi pustaka. Hasilnya adalah partisipasi dari masyarakat dalam pendidikan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sudah cukup dan memiliki beberapa keberagaman. Meskipun hasil penelitiannya berbeda, keduanya sama-sama membahas tentang manajemen partisipatif dalam pendidikan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu terletak pada metode yang digunakan. Peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengetahui lebih dekat perihal pelaksanaan manajemen partifipatif di sekolah. Selain itu, peneliti berusaha untuk memberikan informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam manajemen sekolah. Kemudian, memberi penilaian terkait sejauh mana penerapan manajemen partisipatif di sekolah. Karya tulis ini ditulis dengan tujuan untuk menganalisa pelaksanaan manajemen partisipatif, dan mengetahui peran warga sekolah dalam pelaksanaan manajemen partisipatif di SMP Pelita Harapan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (Zuchri Abdussamad 2021) berupa narasi tertulis, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan menyebarkan angket kuisisioner kepada peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterlibatan seluruh departemen sekolah dalam pelaksanaan manajemen partisipatif yang diterapkan di SMP Pelita Harapan.

Tahap metode penelitian yang di lakukan yaitu :

### **1) Observasi**

Secara umum observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan (Loilatu, Rusdi, and Musyowir 2020). Sebelum melakukan observasi, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu kepada salah satu guru SMP Pelita Harapan untuk meminta persetujuan atas penelitian yang dilakukan.

### **2) Wawancara**

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan (Rachmawati 2007) kepada salah satu guru SMP Pelita Harapan.

### **3) Pengisian kuisisioner**

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait masalah yang berhubungan dengan penelitian (Prawiyogi et al. 2021) untuk mengetahui lebih jelas terkait keikutsertaan warga sekolah dalam

pelaksanaan manajemen partisipatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket/kuesioner melalui *google form* dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada para murid, guru, serta karyawan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program perlu dilakukan untuk menjaga transparansi dan integritas suatu lembaga pendidikan. Transparansi bidang pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat berdasarkan data yang diperoleh, tetapi dibuktikan dengan adanya peningkatan akuntabilitas lembaga pendidikan (Halik, Nawawi, and Rusli 2022). Untuk mengimplementasikan hal tersebut perlu diberlakukannya sistem atau manajemen yang mendorong warga sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan terkait program-program sekolah.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*" yang berarti mengelola (Wiyani 2022). Manajemen bisa diartikan suatu proses yang terdiri dari berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Fahmi 2020). Dalam hal ini manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai aktivitas yang memadukan sumber-sumber pendidikan agar tujuan yang terpusat (Tuala 2018) dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Listiowaty 2020). Baik atau tidaknya manajemen suatu sekolah ditinjau dari implementasi fungsi-fungsi manajemen yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Utomi 2018) terhadap program-program sekolah.

Eksistensi manajemen partisipatif di lingkungan sekolah perlu diterapkan dan dilestarikan untuk meningkatkan kualitas atau mutu lembaga pendidikan (Stevany, Bedjo, and Masduki 2020). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam proses manajerial lembaga pendidikan agar dapat selaras dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan (Suhardiman 2016). Adapun perihal tanggung jawab dan pengambilan keputusan dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan sekolah diserahkan kepada seluruh warga sekolah termasuk orang tua peserta didik (Sari, Azhar, and Wijaya 2023) agar manajemen partisipatif dapat terwujud pada suatu lembaga pendidikan. Akan tetapi, sebelum melibatkan seluruh komponen sekolah dalam implementasi manajemen partisipatif, perlu adanya usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya yang ada agar inputnya berkualitas (Indri and Ainur Alam Budi Utomo 2022) dan hasil dari partisipasinya juga berkualitas.

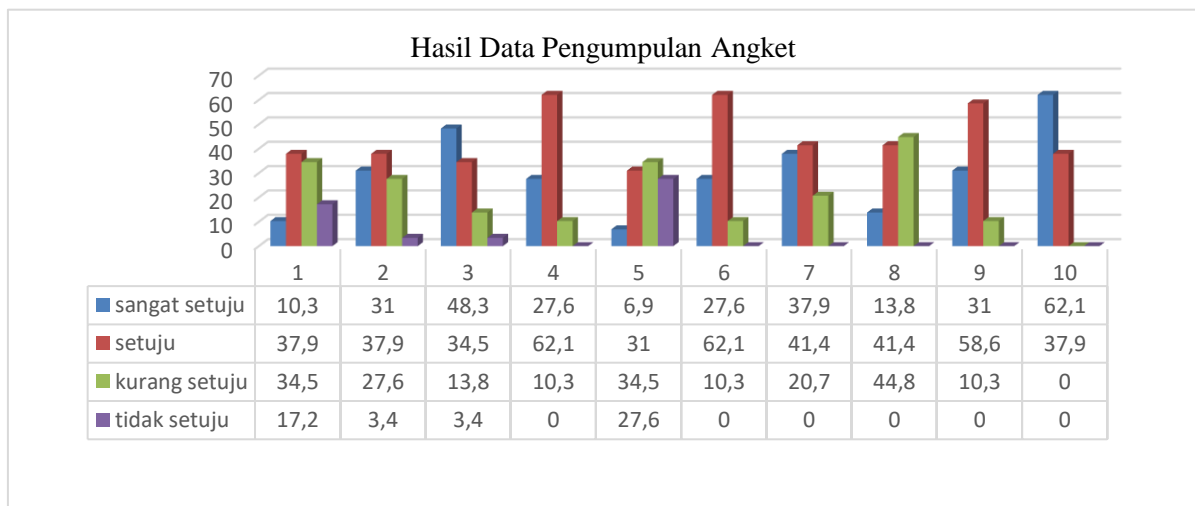
Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan manajemen partisipatif di SMP Pelita Harapan. Setelah peneliti melakukan beberapa tahap penelitian, seperti: observasi, wawancara, pengisian kuisisioner, dan dokumentasi, peneliti membuat rangkuman data – data dari hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut akan menjawab terkait dinamika pelaksanaan manajemen partisipatif di SMP Pelita Harapan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Pendidikan di SMP Pelita Harapan, terdapat beberapa indikasi yang telah dilakukan kepala sekolah untuk mengimplementasikan manajemen partisipatif, yaitu:

- 1) Mengadakan rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap minggunya dengan melibatkan seluruh tenaga pengajar. Pada rapat ini para guru berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya dengan tujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran serta kinerja para pengajar.
- 2) Menyusun dan membuat program kerja yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Pihak sekolah menetapkan tujuan dan merincikan apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk satu tahun kedepan.

- 3) Melaksanakan tugas yang telah ditetapkan pada masing-masing bagian. Setelah adanya penyusunan program, pelaksanaan tugas perlu dilaksanakan pada masing-masing individu secara sistematis.
- 4) Memberikan peluang kepada peserta didik dan karyawan untuk mengemukakan ide dan gagasan pemikiran atau pendapatnya untuk berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dijadikan alat untuk penerapan manajemen partisipatif di SMP Pelita Harapan.
- 5) Mengadakan pembagian struktur kepengurusan, seperti bagian pengembangan, pelaksanaan, anggaran, dan eksekutor. Adanya pembagian struktur organisasi dapat mempermudah pengelolaan tugas dan membantu menjaga peningkatan akuntabilitas.
- 6) Berusaha untuk meningkatkan layanan mutu dan mutu layanan terhadap fasilitas – fasilitas yang ada di sekolah.

Salah satu guru di SMP Pelita Harapan menyatakan bahwa manajemen partisipatif di sekolah tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin oleh kepala sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan mutu dan mutu layanan pendidikan di sekolah tersebut. Sebagai sekolah yang berstatus swasta, SMP Pelita Harapan memiliki kendala terkait sarana dan prasarana sekolah, tenaga pengajar yang terbatas, anggaran yang terbatas dan bertumpu pada SPP peserta didik, serta program – program pemerintah yang lebih meihak ke sekolah negeri. Akan tetapi, dinamika tersebut dapat ditanggulangi melalui partisipasi seluruh warga sekolah SMP Pelita Harapan.



Berdasarkan hasil dari 10 pernyataan kuisioner yang telah disebarkan ke warga sekolah SMP Pelita Harapan, meliputi:

1. Peserta didik dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
2. Karyawan dan guru diikutsertakan dalam memberikan masukan terkait program dan kegiatan sekolah.
3. SMP Pelita Harapan sering memberi dorongan agar seluruh peserta didik aktif.
4. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan ide tentang pembelajaran.
5. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan saran terkait kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
6. Manajemen sekolah mendukung kegiatan oraganisasi sekolah.
7. SMP Pelita Harapan memberi dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan.
8. Guru-guru rutin melakukan rapat.
9. Warga sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

10. Kepala sekolah memiliki komunikasi yang baik terhadap warga sekolah.

Dengan mengklasifikasikan jawaban menjadi empat golongan, yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Pernyataan tersebut telah direspon oleh 29 responden dengan respon yang beraneka ragam. Berdasarkan data yang terdapat pada diagram tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

1. Banyak warga sekolah yang setuju apabila peserta didik telah dilibatkan dalam pengambilan keputusan dengan modus 37,9%.
2. Berdasarkan pernyataan bahwa karyawan dan guru diikutsertakan dalam memberikan masukan terkait program dan kegiatan sekolah, pernyataan tersebut banyak disetujui oleh warga sekolah dengan modus 37,9%.
3. Warga sekolah sangat setuju dengan pernyataan bahwa SMP Pelita Harapan memberi dorongan kepada para peserta didik untuk aktif dengan modus 48,3%.
4. Pernyataan bahwa peserta didik berkesempatan untuk memberi ide tentang pembelajaran disetujui oleh warga sekolah dengan modus 62,1%.
5. Pernyataan tentang peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan saran terkait kegiatan ekstrakurikuler di SMP Pelita Harapan kurang disetujui oleh warga sekolah dengan modus 34,5%.
6. Pernyataan bahwa manajemen sekolah mendukung kegiatan organisasi sekolah disetujui oleh warga sekolah dengan modus 62,1%.
7. Banyak warga sekolah yang setuju tentang pernyataan bahwa SMP Pelita Harapan memberi dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dengan modus 41,4%.
8. Warga Sekolah banyak yang kurang setuju terkait pelaksanaan rapat rutin yang dilakukan guru SMP Pelita Harapan dengan modus 44,8%.
9. Warga sekolah setuju dengan pernyataan bahwa seluruh warga sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan modus 58,6%.
10. Warga sekolah sangat setuju dengan pernyataan bahwa kepala sekolah memiliki komunikasi yang baik dengan warga sekolah dengan modus 61,2%.

Data-data tersebut menjelaskan bahwa SMP Pelita Harapan masih memiliki kelemahan dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan saran terkait kegiatan ekstrakurikuler dan belum konsisten dalam pelaksanaan rapat rutin guru-guru SMP Pelita Harapan. Akan tetapi, berdasarkan data penelitian, SMP Pelita Harapan sudah bagus dalam pelaksanaan manajemen partisipatif, namun memang perlu dilakukannya pembenahan dari beberapa aspek agar menjadi lebih baik ke depannya.

Beberapa peserta didik SMP Pelita Harapan berharap kepada pihak sekolah agar melengkapi kekurangan yang ada terutama di bidang sarana dan prasarana sekolah karena hal tersebut menjadi fasilitas yang menjembatani kesuksesan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Arifa, Imaniyati, and Pratiwi 2022). Terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi lahan bagi para peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat dirasa kurang, karena tidak semua ekstrakurikuler yang diminati oleh peserta didik tersedia di sekolah tersebut. Peserta didik berharap agar pihak sekolah menambah kegiatan ekstrakurikuler dan mensosialisasikannya kepada peserta didik agar mereka bisa mengambil andil dan berperan aktif pada kegiatan yang diminatinya.

Hal tersebut menjadi PR besar bagi kepala sekolah selaku manajerial sekolah untuk menambal kekurangan yang ada di SMP Pelita Harapan. Diharapkan dinamika tersebut dapat diselesaikan dengan cara musyawarah dengan melibatkan warga sekolah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tujuannya agar segala kekurangan di SMP Pelita Harapan dapat terpenuhi dan kegiatan pembelajaran serta penyaluran minat bakat peserta didik dan warga sekolah dapat berjalan sesuai rencana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian tersebut, penerapan manajemen partisipatif di SMP Pelita Harapan sudah cukup baik, namun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan manajemen partisipatif agar dapat terlaksana dengan maksimal. Model pelaksanaan manajemen partisipatif yang baik dapat mempengaruhi satuan pendidikan agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan fungsi – fungsi manajemen pendidikan. Maka dari itu, kontribusi warga sekolah dibutuhkan dalam pelaksanaan manajemen partisipatif agar dapat pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen partisipatif di SMP Pelita Harapan yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen pendidikan telah diterapkan dengan cukup baik di SMP Pelita Harapan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di sekolah tersebut sudah cukup baik dengan diterapkannya fungsi-fungsi tersebut dalam kegiatan rapat mingguan, perencanaan program untuk satu tahun ke depan, menetapkan tugas pada masing-masing bagian, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang proses pembelajaran di SMP Pelita Harapan.

Manajemen partisipatif di SMP Pelita Harapan belum bisa dikatakan sangat baik, karena masih terdapat faktor-faktor penghambat proses pelaksanaannya, seperti kurangnya tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan lain-lain. Hal tersebut menjadi PR besar bagi seorang kepala sekolah untuk memperbaiki segala aspek dalam kegiatan pembelajaran di SMP Pelita Harapan. Untuk merealisasikan hal tersebut, kepala sekolah memerlukan kontribusi warga sekolah dalam pelaksanaan manajemen sekolah agar tujuan yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

#### **REFERENSI**

- Anggraeni, Anastasia Dewi. 2016. “PELAKSANAAN OTONOMI SEKOLAH DI DALAM UPAYA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN YANG EFEKTIF.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(2):173–84.
- Arifa, N. M., P. Imaniyati, and Rahayani Surya Pratiwi. 2022. “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Yang Dilaksanakan Di Sekolah.” *Tugas Mata Kuliah ...* Vol. 1(No. 1):119–27.
- Basri. 2018. “Pelaksanaan Manajemen Partisipatif Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Sekolah Menengah Pertama.” *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora* 4(2):363–69.
- Indri, and Ainur Alam Budi Utomo. 2022. “Optimalisasi Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan.” *Buana Ilmu* 7(1):106–15. doi: 10.36805/bi.v7i1.3021.
- Khaliq, Abdul. 2017. “Manajemen Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Pada Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin.” *Transformatif* 1(1):61–68. doi: 10.23971/tf.v1i1.666.
- Loilatu, Siti Hajar, M. Rusdi, and Musyowir Musyowir. 2020. “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Basicedu* 4(4):1408–22. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.520.

- Miftah, Mohamad, Tri Raharjo, Kamsidjo Utomo, and Achmad Rifai. 2019. "Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di SMKN Jateng." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* 2(1):1078–85.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. 2021. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):446–52. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.787.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Data Collection in Qualitative Research: Interviews." *Indonesian Journal of Nursing* 11(1):35–40.
- Ramdhayani, Eryuni. 2023. "PENTINGNYA LITERASI DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI KARAKTER DI ERA DIGITAL Eryuni." 7(2):67–73. doi: 2685-9254.
- Sari, Herlina Permata, Azhar Azhar, and Widia Murni Wijaya. 2023. "Kepemimpinan Partisipatif Dan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Upaya Menerapkan Manajemen Modern Di Sekolah." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 10(1):105–13. doi: 10.21831/jamp.v10i1.64838.
- Stevany, Bedjo, and Masduki. 2020. "Manajemen Sekolah Berbasis Partisipasi Dalam Rangka Akreditasi Sekolah." *Visipena Journal* 11(1):77–98. doi: 10.46244/visipena.v11i1.1091.
- Suhardiman, Andi. 2016. "Peran Manejerial Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sekolah Di SDN 172 Enrekang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang." *Jurnal Eklektika* 4(1):73.
- Utomi, Cahyo Budi. 2018. *MANAJEMEN PEMBELAJARAN*. UNNES PRESS.
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Makassar: CV. syakir Media Press.